

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas Metode SAS tanpa Buku Melalui Penggunaan Media Poster di kelas B TK Nurul Hasan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan terhadap kondisi awal kelompok B TK Nurul Hasan menunjukkan bahwa lambatnya kemampuan membaca anak disebabkan oleh berbagai faktor yaitu:
 - a. Penggunaan metode eja terhadap struktur-struktur kata yang tidak bermakna
 - b. Penggunaan metode ceramah dan bercakap-cakap tidak berlangsung dengan baik karena tidak disertai oleh pemeliharaan konsentrasi anak selama kegiatan tersebut berlangsung.
 - c. Kurangnya penggunaan media-media yang sudah tersedia sebagai sumber belajar
 - d. Guru kurang memperhatikan pengetahuan dan informasi mengenai metode-metode alternatif khususnya mengenai pembelajaran bahasa dan membaca.
 - e. Dalam menyampaikan materi guru kurang memperhatikan partisipasi anak sehingga pengalaman bahasa dari masing-masing anak tidak bisa digunakan sebagai landasan kegiatan pembelajaran membaca.
 - f. Kegiatan belajar mengajar sering ditutup tanpa evaluasi sehingga anak-anak terlihat tidak diberikan kesempatan mencerna lebih jauh mengenai inti kegiatan yang sudah dilaksanakan.

2. Pelaksanaan metode SAS ini memberikan pembuktian bahwa penggunaan kalimat bermakna tersebut sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya skor kemampuan membaca kalimat dibandingkan membaca struktur bahasa yang lainnya pada setiap tahap maupun setiap siklus.
3. Penggunaan media poster terlihat sangat efektif dalam membantu anak-anak mempelajari kalimat bermakna. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata kemampuan membaca kalimat dengan bantuan poster yang relative tinggi dan skor kemampuan membaca kalimat tanpa bantuan poster yang lebih tinggi dari kemampuan membaca struktur bahasa yang lainnya. Dari hasil ini, peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan poster tersebut mempengaruhi kemampuan anak secara positif dalam membaca kalimat.
4. Penerapan Metode SAS tanpa buku melalui penggunaan media poster mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas B TK Nurul Hasan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi objektif keadaan sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Kondisi objektif sebelum dilakukan tindakan adalah sebagian besar anak-anak tidak mampu membaca struktur bahasa yang lebih kompleks dari huruf seperti suku kata, kata dan kalimat. Setelah dilakukan tindakan, kemampuan anak-anak dalam membaca struktur-struktur bahasa tersebut meningkat dan merata. Keadaan ini dikatakan signifikan ditinjau dari tiga perspektif. Pertama, pengamatan selama tindakan berlangsung menunjukkan bahwa dalam waktu yang relative singkat pelaksanaan tindakan metode SAS memberikan peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca

struktur bahasa yang lebih rumit dari huruf yaitu suku kata, kata, dan bahasa. Kedua, hasil analisis deskriptif terhadap evaluasi kemampuan membaca menunjukkan bahwa skor rata-rata tes kemampuan membaca permulaan dari siklus pertama hingga siklus ketiga menunjukkan peningkatan yang artinya terdapat sebagian anak-anak yang mengalami peningkatan kemampuan tersebut. Hasil ini juga ditunjang dengan analisis koefisien variasi yang menunjukkan bahwa meratanya kemampuan membaca anak-anak dari siklus pertama hingga siklus ketiga meningkat. Dari hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa metode SAS ini memberikan peningkatan kemampuan dan metode ini sesuai untuk diimplementasikan pada situasi kelas B TK Nurul Hasan yang berjumlah 15 siswa.

5. Dari hasil observasi selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan dan skor evaluasi yang diperoleh terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi metode SAS tanpa buku melalui penggunaan media poster. hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media poster. Media poster digunakan dalam metode SAS bertujuan untuk mengingatkan kalimat yang akan dipelajari, oleh karena itu penggunaannya harus ditujukan kepada tujuan tersebut. Penggunaan media poster dalam metode SAS dilakukan disertai dengan metode bercerita. Penggunaan media poster dihilangkan ketika anak-anak dipastikan sudah mengenal bunyi dari kalimat-kalimat yang dipelajari.
- b. Metode bercerita. Metode ini mengiringi penggunaan media poster dalam metode SAS. Dalam hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode bercerita

juga tidak lepas dari proses bercakap-cakap, oleh karena itu metode ini sangat baik untuk mendapatkan pengalaman bahasa anak. Metode ini akan efektif jika dibawakan secara rileks tidak terlalu lama dan mengutamakan daya serap anak terhadap kalimat yang akan digunakan dalam metode SAS.

- c. Pengendalian kelas dan konsentrasi siswa. Metode SAS termasuk metode yang mengkonsumsi waktu yang cukup lama, oleh karena itu peran guru adalah mempertahankan irama KBM agar konsentrasi anak-anak dapat bertahan. Dari hasil pengamatan menunjukkan terdapat dua hal yang dapat menurunkan kinerja guru dalam mempertahankan konsentrasi anak-anak yaitu gangguan internal dan gangguan eksternal. Gangguan internal berupa kurangnya penguasaan guru terhadap metode yang digunakan dan anak-anak yang senang mengganggu temannya dan mengobrol. Sedangkan gangguan eksternal adalah keterlambatan anak masuk kelas, dan fasilitas ruang kelas B yang menjadi perlintasan anak-anak kelas A yang ingin buang air di WC. Pada dasarnya semua gangguan ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh penguasaan guru yang kurang terhadap metode pengajaran akan mengurangi kendali guru terhadap kelas yang ditanganinya. Hal ini terjadi pada siklus dua. Dalam refleksi siklus dua dapat disimpulkan bahwa untuk mempertahankan konsentrasi siswa diperlukan beberapa hal yaitu: lingkungan proses KBM yang kondusif, penguasaan guru terhadap metode SAS, dan penanganan gangguan-gangguan selama proses KBM secara responsif (pengendalian kelas).

- d. Kemampuan membaca abjad (huruf). Kondisi awal menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu membaca huruf. Tentunya hal ini merupakan suatu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Granier dan Combs (Sukartiningsih, 2005) akan menempatkan kemampuan membaca huruf ini pada tahap orientasi dimana kemampuan ini menjadi hal yang harus diperhatikan. Demikian pula dengan hasil *quasy experiment* Pressley (2001) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan juga ditentukan oleh diantaranya adalah kesadaran mengeja dan kesadaran fonemis.
6. Selama penelitian berlangsung diperoleh beberapa kelebihan dan kekurangan metode SAS dalam hubungannya dengan implementasi di TK Nurul Hasan. Adapun kelebihan metode SAS yang ditemukan selama penelitian adalah dalam hal penggunaan kalimat bermakna. Penggunaan ini memudahkan anak untuk melakukan analisis maupun sintesis struktur-struktur bahasa yang lebih sederhana dan struktur bahasa yang lebih kompleks, karena kalimat bermakna tersebut mudah diingat dan berasosiasi dengan pengalaman berbahasa anak. Berbeda dengan metode mengeja yang dilaksanakan sebelum tindakan dimana anak-anak diminta mengkonstruksi huruf menjadi kata yang sama sekali tidak mempunyai makna, maka metode ini menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih lambat. Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa selama dua bulan anak-anak belum mampu membaca kata, sedangkan hasil penelitian tindakan metode SAS ditemukan selama satu bulan anak sudah mulai mampu membaca kalimat, kata, dan suku kata.

7. Kekurangan metode SAS. Adapun kekurangan metode SAS yang ditemukan selama penelitian adalah bahwa pelaksanaan tahap-tahap metode SAS sangat panjang (mengkonsumsi waktu yang banyak) sehingga perlu penguasaan kelas yang baik dalam menjaga konsentrasi peserta didiknya.

B. Rekomendasi

Hasil-hasil penelitian menunjukkan peningkatan kondisi kemampuan membaca permulaan dibandingkan kondisi sebelum dilakukan tindakan. Namun demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa kondisi yang harus diperhatikan dalam implementasi metode SAS di TK Nurul Hasan yang sudah disimpulkan sebelumnya. Untuk hal ini, maka peneliti memberikan tiga buah rekomendasi dalam implementasi metode SAS di TK Nurul Hasan. Ketiga rekomendasi tersebut adalah rekomendasi untuk guru, rekomendasi untuk kepala sekolah, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1. Rekomendasi untuk guru

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa hal yang memberikan pengaruh terhadap implementasi metode SAS diantaranya adalah kesiapan guru dalam menerima metode dan media pembelajaran yang baru. Selama penelitian berlangsung teramati bahwa guru jarang sekali menggunakan media dan metode-metode baru. Hal ini terlihat dari adaptasi guru dalam menerima metode SAS tanpa buku dengan penggunaan media poster yang sedemikian lambat. Dengan demikian rekomendasi yang dapat diberikan kepada guru dalam hal ini adalah harus memulai untuk menggunakan berbagai macam metode dan media.

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan khususnya siklus pertama dan kedua diperoleh suatu kesimpulan bahwa penguasaan guru terhadap metode SAS perlu ditingkatkan jika metode ini akan diimplementasikan di sekolah TK Nurul Hasan. Hal ini disebabkan guru harus mampu membagi wilayah konsentrasi pengendalian kelas ke dalam berbagai hal yang mungkin terjadi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan nampak bahwa saat guru kurang begitu menguasai metode dan media, maka konsentrasinya dalam mengendalikan kelas pun menurun. Akibat dari hal ini adalah tidak terpeliharanya konsentrasi anak selama tindakan.

Penguasaan terhadap metode SAS sangatlah penting mengingat bahwa kelemahan metode ini adalah mengkonsumsi waktu yang terlalu lama. Sehingga wajar jika untuk menggunakan metode SAS ini diperlukan kreativitas guru untuk menarik perhatian anak-anak.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah

Berdasarkan pengamatan terhadap tindakan terutama siklus dua diperoleh kesimpulan bahwa gangguan eksternal berupa keterlambatan anak-anak mungkin juga berasal dari kebijakan sekolah yang tidak menerapkan disiplin kepada anak-anak. Sedangkan gangguan eksternal berupa gangguan dari anak-anak dari kelas A yang ingin buang air adalah masalah rancangan tata letak kelas. Kelas B tidaklah baik jika terus menjadi tempat lalu lalang anak-anak kelas A yang ingin buang air.

Jika metode SAS ini akan diimplementasikan di TK Nurul Hasan, maka kebijakan sekolah juga harus menerapkan disiplin melaksanakan rencana kerja

harian dan scenario pembelajaran dengan baik yang setelah diverifikasi kedua aktivitas ini sangat jarang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Selain masalah tata letak fasilitas dan disiplin pelaksanaan kurikulum TK juga penyediaan media-media dan sumber-sumber pengetahuan yang mampu merangsang kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam implementasi metode SAS di sekolah ini. Keadaan monoton dari pelaksanaan KBM di sekolah ini cukup memberikan gambaran bahwa perlu adanya sebuah stimulasi terhadap tingkat kreativitas guru.

3. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Metode SAS sebenarnya adalah sebuah metode pembelajaran membaca permulaan yang sangat baik. Dari hasil penelitian nampak bahwa penggunaan kalimat-kalimat sederhana dan bermakna sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun demikian dalam metode SAS sebenarnya tahap inisiasi yaitu pengenalan struktur kalimat sederhana dan penyebutannya menjadi sangat penting. Tahap inisiasi ini sebenarnya menjadi tahap yang menentukan keberhasilan pelaksanaan metode SAS selanjutnya. Oleh karena itu tahap inisiasi ini perlu diperhatikan dan bisa dikembangkan dalam ragam metode maupun media. Bagi para peneliti yang tertarik untuk menyelidiki permasalahan membaca permulaan dan metode SAS sangat baik jika memperhatikan tahap inisiasi ini sebagai objek penelitian.